

PENGARUH PENGGUNAAN JOB SHEET TERHADAP PENGUASAAN KETERAMPILAN TATA RIAS WAJAH GERIATRI DI DESA BABAK SARI KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK

Haruma Etika Sari

Mahasiswa S1 Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
(mbem.haruma@gmail.com)

Dra. Maspiyah M. Kes

Dosen Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
masfiyahh@yahoo.co.id

Abstrak: Tata rias geriatri adalah tata rias untuk wanita golongan usia lanjut yaitu mereka yang berusia kurang lebih empat puluh tahun ke atas, meskipun proses penuaan sesungguhnya sudah mulai tampak pada usia dua puluh lima tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) pengelolaan pelatihan. 2) pengaruh penggunaan job sheet dalam pelatihan. 3) hasil merias geriatri Ibu – ibu PKK setelah mendapatkan pelatihan. 4) respon peserta terhadap pelatihan merias wajah geriatri. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket sebanyak 60 responden yang di bagi 30 kelompok eksperimen dan 30 kelompok kontrol. Hasil penelitian ini meliputi pengelolaan pelatihan dengan mean 4 (baik sekali). hasil merias wajah geriatri metode demonstrasi dengan menggunakan *job sheet* mendapatkan nilai rata-rata 96 dan merias wajah Geriatri metode demonstrasi Tanpa menggunakan *Job Sheet* mendapatkan nilai rata-rata 81. Respon peserta terhadap pelatihan merias wajah geriatri dikategorikan positif karena mencapai $\geq 75\%$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelatihan tata rias geriatri dengan metode demonstrasi dengan menggunakan *Job Sheet* lebih mendapatkan hasil yang baik dari Pelatihan tata rias Geriatri dengan menggunakan metode demonstrasi tanpa menggunakan *job sheet*.

Kata kunci : pelatihan, merias wajah geriatri, *job sheet*, ibu – ibu PKK

Abstract: Though aging process started at twenty five year old. The purpose of this research was to know: 1) training management, 2) the effect of using job sheet in training, 3) result of geriatric make up by women's of PKK after obtained training, 4) trainee response toward training of geriatric face make up. Type of this research was experimental. Data collecting method used were observation and questionnaire as many 60 respondents which were divided to be 30 for experiment group and 30 for control group. Result of this research including training management obtained mean 4 (very good), result of geriatric face make up by demonstration using job sheet obtained average score 96, and result of geriatric face make up by demonstration using no job sheet obtained average score 81. Trainee response toward geriatric face make up training categorized positive, since achieved $\geq 75\%$. The conclusion of this research are geriatric face make up training with demonstration method using job sheet obtained better result than geriatric face make up training with demonstration method using no job sheet.

Keywords: training, geriatric face make up, job sheet, PKK women's

PENDAHULUAN

Kecantikan berkembang sesuai dengan perkembangan hidup dan perkembangan di bidang kosmetologi, namun untuk dapat menjadi wanita yang cantik jasmani serta rohani tentu memerlukan tenaga dan biaya yang tidaklah sedikit, masalah tersebut yang menjadi kendala ketika seseorang ingin dapat tampil lebih cantik dan menarik, karena kondisi masyarakat tidaklah semua memiliki pendapatan yang cukup. Untuk mengatasi masalah masalah tersebut, maka dibutuhkan keterampilan keterampilan merias serta merawat wajah pada diri sendiri agar dapat menghemat biaya serta tenaga. Sehingga tidak perlu perawatan diri di salon, dan klinik klinik kecantikan, atau tidak perlu susah dan bingung ketika ada acara acara khusus yang berhubungan dengan tata rias wajah. Atau setidaknya, untuk perawatan dan tata rias sehari hari.

Desa Babak sari kecamatan Dukun kabupaten Gresik adalah salah satu desa di pelosok kota Gresik yang perkembangan teknologi dan transportasi nya cukup baik di karenakan dekat dengan beberapa tempat wisata seperti wisata religi sunan drajat dan termasuk akses jalan ke wisata bahari lamongan. Masyarakat sekitar bermata pencaharian sebagian besar adalah petani sawah dan petani tambak, wiraswasta, pegawai pabrik dan pegawai negeri serta tidak sedikit warga yang menjadi TKI di Negara tetangga.

PKK adalah salah satu organisasi yang memiliki kegiatan rutin bagi ibu ibu dan para wanita di desa itu, dari PKK lah mereka banyak mendapatkan pengetahuan serta keterampilan. dalam kegiatan PKK mereka saling bertukar ilmu serta pengalaman apa saja yang bermanfaat, dan tak jarang pengurus serta ibu ketua PKK menghadirkan narasumber untuk menjadi narrator dalam kegiatan rutin PKK, dengan demikian upaya pemberdayaan kesejahteraan keluarga yang mereka lakukan guna meningkatkan mutu dan kualitas masyarakat, salah satu kegiatan yang sering di lakukan adalah pelatihan tentang memasak dan pengelolaan hasil pertanian sawah serta tambak,

sedangkan pelatihan tentang tata rias belum pernah di lakukan.

Menurut Observasi peneliti terhadap 60 Orang dari 60 Anggota PKK di desa tersebut memiliki masalah pada kulit yaitu di antaranya hyperpigmentasi, kerutan di wajah, dan masalah penuaan kulit. Sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan pelatihan serta penelitian tentang tata rias wajah geriatri di desa Babak sari. karena menurut tinjauan peneliti masalah penuaan dan hyperpigmentasi menjadi suatu masalah yang umum bagi perempuan usia lanjut di desa ini, tujuan dari penelitian ini salah satu nya agar dapat membantu perempuan di desa ini menampilkan kelebihan serta menutupi kekurangan yang ada pada wajah agar terlihat lebih cantik, segar dan menarik.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005 : 569) pelatihan merupakan proses, cara, perbuatan melatih kegiatan atau pekerjaan. mangkunegara (2009) merupakan suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir yang mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas. Pelatihan adalah suatu proses dimana orang - orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan. Mathis (5 : 2002), menurut Dessler, Gary (2004), pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Pelatihan bertujuan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang meliputi aspek peningkatan kemampuan dan semangat kerja, pembinaan budi pekerti, peningkatan kecerdasan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Negara (Hamalik, 2005 : 14)

Mempelajari keterampilan baru membutuhkan latihan dan penerapan dari apa yang di pelajari. baik riset maupun pengalaman menunjukkan bahwa dalam mendesain suatu pelatihan, latihan peniruan perilaku (*behavioral modeling*) . Mathis (2002 : 12)

Tujuan kegiatan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

seseorang agar peserta pelatihan mendapat pengetahuan dan keterampilan seseorang agar peserta pelatihan mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam memahami materi yang diajarkan. Fandy Tjiptono (1995 : 223) dalam Sridana, (2006)

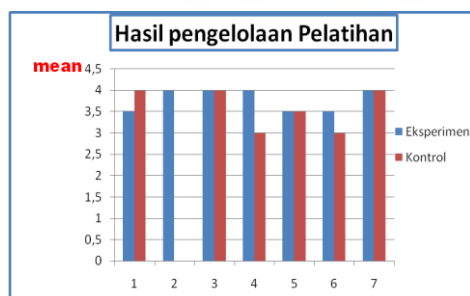
Kusantati 484:2009 tata rias geriatri adalah². tata rias untuk wanita golongan usia lanjut yaitu mereka yang berusia kurang lebih empat puluh tahun ke atas, meskipun proses penuaan sesungguhnya sudah mulai tampak pada usia dua puluh lima tahun. Kondisi kulit wanita usia lanjut umumnya timbul kerenyut-kerenyut pada kulit, berkurangnya kelembaban kulit karena faktor pelembab alamiah (*natural moisturizing factor*), timbulnya bercak-bercak hiperpigmentik karena pengeringan kulit, penipisan lapisan *hidrolipid* yang memudahkan penguapan air, struktur wajah dan bagian-bagian wajah yang serba menurun, rambut beruban, dan sebagainya. Perubahan ini dipengaruhi oleh perubahan struktur tengkorak wajah, perubahan jaringan lunak wajah secara umum dan kulit khususnya, serta posisi absolut dan proporsional bagian-bagian wajah. Wanita usia lanjut sebaiknya tidak boleh melalaikan perawatan wajah dan tubuh, agar tetap segar, sehat, dan tampil mempesona serta bergairah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil pengelolaan pelatihan

Nilai dari pengelolaan pelatihan di sajikan dalam gambar 1.

Gambar 1, diagram hasil pengelolaan



Keterangan :

Aspek 1 : Penyampaian materi

Aspek 2 : Peserta Mempelajari Job Sheet

Aspek 3 : Mendemonstrasikan Proses merias wajah Geriatri

Aspek 4 : Membimbing peserta

Aspek 5 : Mengecek pemahaman

Aspek 6 : mengevaluasi hasil riasan

Aspek 7 : Memberikan kesimpulan

Hasil tes

Dalam pelatihan tata rias wajah geriatri ini, nilai rata-rata yang di peroleh untuk hasil Tes dapat di lihat pada diagram 2 di bawah ini :

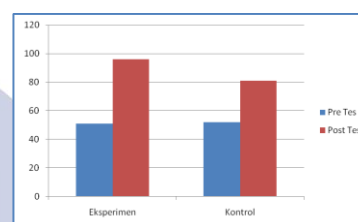
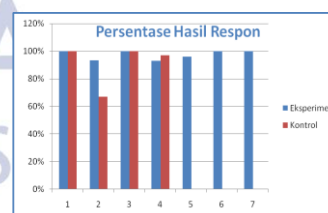


Diagram di atas dapat di baca sebagai berikut:

Dari hasil pre tes memiliki nilai yang sama antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yaitu nilai rata-rata 52. Untuk hasil post tes pada kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 96, Sedangkan Kelompok Kontrol memiliki nilai rata-rata 81.

3. Hasil respon peserta

Dari hasil angket yang di peroleh dalam pelatihan dapat di lihat dari diagram 3 berikut :



Keterangan :

Aspek 1 : Saya senang mengikuti pelatihan tata rias wajah geriatri

Aspek 2 : Pelatihan yang di sampaikan mudah di fahami

Aspek 3 : Pelatihan tata rias geriatri mudah di fahami

Aspek 4 : Pelatihan tata rias geriatri ini merupakan hal yang baru

Aspek 5 : Job sheet mudah di fahami

Aspek6 : Job sheet dapat membantu mengingat materi kembali

Aspek 7 : dengan menggunakan job sheet proses peraktik lebih jelas dan sistematis

Hasil respon peserta dapat di bahas sebagai berikut :

Pada kelompok Kontrol peserta senang mengikuti pelatihan dan menganggap pelatihan ini sangat bermanfaat, sehingga mendapatkan respon positif 100%. Sedangkan 97% peserta menganggap pelatihan ini merupakan hal yang baru. Dan 67% peserta menjawab pelatihan ini mudah di fahami.

4. Sedangkan untuk kelompok eksperimen seluruh peserta senang dan menganggap pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mereka, sehingga mendapatkan respon positif 100%. Job sheet juga sangat membantu kelancaran peraktik karena sistematis dan dapat membantu mengingat kembali materi yang di berikan, sehingga mendapatkan respon positif 100%. Dan menurut 96% peserta job sheet mudah di fahami. Pelatihan ini mudah di fahami dan merupakan hal yang baru, sehingga mendapatkan respon positif 93%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Dalam pengelolaan pelatihan untuk kelompok eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 3,5 sampai 4 yang di katagorikan sangat baik. Sedangkan pengelolaan pelatihan untuk kelompok kontrol mendapatkan nilai rata-rata 3 sampai 4, yang di katagorikan baik hingga baik sekali karena pelatih telah menyampaikan materi serta mendemonstrasikan materi dengan sistematis dan jelas.

Dari kedua kelompok baik eksperimen maupun kontrol, masing masing aspek pengelolaan mendapatkan nilai yang dapat di kategorikan baik hingga baik sekali, sehingga diharapkan mendapatkan hasil pelatihan yang baik pula.

Dari hasil tes dapat di ketahui pada kelompok eksperimen mendapatkan nilai rata-

rata 51 pada pre tes dan 96 pada Post tes, sedangkan pada kelompok kontrol mendapatkan nilai rata-rata 52 untuk pre tes dan 81 untuk post tes. Untuk hasil pre tes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki nilai yang sama, kemudian setelah di berikan pelatihan hasil peraktik yang di peroleh pada kelompok eksperimen memiliki hasil yang lebih baik dari kelompok kontrol. Sehingga dapat di katakan bahwa job sheet dapat mempengaruhi penguasaan keterampilan peserta pada tata rias wajah geriatri.

Seluruh peserta baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen menyatakan senang mengikuti pelatihan merias wajah geriatri, serta pelatihan ini sangat bermanfaat. Dalam kelompok eksperimen peserta berangapan bahwa pelatihan tata rias geriatri ini mudah dipahami dan dipraktekkan, karena dipandu dengan *job sheet*.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa *job sheet* dapat membantu kelancaran peraktik dan membuat pelatihan mudah di fahami oleh peserta.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, maka saran yang diajukan untuk program pelatihan selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Job Sheet dapat di Terapkan pada pelatihan lain sebagai panduan praktik dan belajar.
2. Untuk penelitian berikutnya pada pre tes hendaknya di usahakan berawal dari kemampuan yang sama antara kelompok control dan eksperimen.
3. Pelatih lebih bisa membimbing peserta dengan baik, sehingga peserta lebih memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto. 2011. *Rias wajah korektif*. Yogyakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumiaksara.

Dessler, Gary. 2004. *Sumber Daya Manusia*, Penerjemah Eli Tanya Jakarta: PT. Indeks.

Dessler, Gary. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Indeks.

Kusantati, Herni, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK

Mathis.2002. *Evaluasi Kerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat.

Pipin. 2010. *Tata Rias Wajah Sehari – hari*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.

